

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA BUMI AGUNG KABUPATEN PESAWARAN

Ayu Wulandari¹, Psiari Kusumawardani²
Universitas Aisyah Pringsewu^{1,2}
ayuwulan349@gmail.com¹, psiarikusumawardani@gmail.com²

ABSTRACT

Breast milk is the nutrition a baby needs in the first six months after birth. Providing a substitute for mother's milk (PASI) before a child is six months old is not recommended, because it can increase the possibility of contamination and increase the risk of disease, especially diarrhea. At this age the nutritional needs of infants obtained from breast milk only cover 60% of the rest must be obtained from additional food. Complementary feeding of at least 6 months of age is due to the baby's digestion at an earlier age is not perfect and if it is forced to cause pain because of feeding too fast and the immunity against bacteria is still low. The purpose is the correlation of knowledge and family support for the provision of complementary food (MP-ASI) for infants aged 6-12 months in the Bumi Agung Pesawaran year 2020. This type of quantitative research is analytic research design with cross sectional approach. The population is all mothers in the working area to the posyandu Bumi Agung who have children aged 6-12 months as many as 57 respondents. The sampling technique in this study uses total sampling. Analysis of the data used using the chi square test. The results of data analysis and processing found that there is a correlation between mother's knowledge and complementary feeding (MP-ASI) in infants aged 6-12 months obtained p-value 0.003 (<0.05) with an odds ratio of 6.349 (20.461-1.970). There is a relationship of family support for the provision of complementary foods (MP-ASI) in infants aged 6-12 months obtained p-value 0.008 (<0.05) with an odds ratio of 6.349 (20.461-1.970). It is expected that the results of this study can provide information and knowledge about the provision of MPASI and its effects. It is expected that mothers give exclusive breastfeeding for up to 6 months without MPASI. Reducing the provision of MPASI is too early for the baby to get full ASI rights. Reducing the provision of MP-ASI as early as possible so that babies are only given ASI only.

Keywords : Knowledge, Family Support, Complementary Foods

ABSTRAK

ASI merupakan gizi yang diperlukan bayi dalam enam bulan pertama setelah dilahirkan. Pemberian pengganti susu ibu (PASI) sebelum anak berumur enam bulan tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan kemungkinan terkontaminasi dan meningkatkan risiko terkena penyakit, khususnya diare. Pada usia ini kebutuhan gizi bayi yang didapat dari ASI hanya mencakup 60% selebihnya harus didapat dari makanan tambahan. Pemberian makanan pendamping ASI minimal usia 6 bulan dikarenakan pencernaan bayi pada usia sebelumnya belum sempurna dan bila dipaksakan akan menyebabkan sakit karena pemberian makanan yang terlalu cepat dan kekebalan terhadap bakteri masih rendah. hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Bumi Agung Kabupaten Pesawaran tahun 2020. Jenis penelitian kuantitatif rancangan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu di wilayah kerja ke posyandu Bumi Agung yang memiliki anak usia 6-12 bulan sebanyak 57 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Analisis data yang digunakan menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis dan pengolahan data didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan didapatkan p-value 0,003 (<0.05) dengan *odds Ratio* sebesar 6.349 (20.461-1.970). Ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan didapatkan p-value 0,008 (<0.05) dengan *odds Ratio* sebesar 6.349 (20.461-1.970). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan tentang pemberian MPASI serta dampaknya. Diharapkan ibu memberikan ASI Eksklusif hingga 6 bulan tanpa MPASI. Mengurangi pemberian MPASI terlalu dini agar bayi mendapatkan hak ASI sepenuhnya. Mengurangi pemberian MP-ASI sedini mungkin sehingga bayi hanya diberikan ASI saja.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Makanan Pendamping

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Heryanto, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, terdapat 41,2% ibu gagal menyusui bayinya dan 20% diantaranya adalah ibu – ibu di Negara berkembang (WHO, 2018). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menjelaskan di Indonesia sebesar 90% ibu memberikan bayi ASI namun dari 90% tersebut 68,2% diantaranya ibu gagal memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan memberikan makanan pendamping ASI atau susu formula (Riskesdas, 2018). Target cakupan ASI Eksklusif Nasional Provinsi Lampung adalah 80% dan didapatkan cakupan ASI Eksklusif tahun 2018 sudah mencapai 38,3% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung pencapaian ASI

Eksklusif tahun 2019 sebesar 71.2% (Dinkes Pesawaran, 2019).

UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* menunjukkan 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi (Fricilia dan Agustiansyah, 2018).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan selain air susu ibu (ASI) yang diberikan kepada bayi bersama dengan ASI dan diberikan setelah bayi menginjak usia 6 bulan keatas. Pada usia ini kebutuhan gizi bayi yang didapat dari ASI hanya mencakup 60% selebihnya harus didapat dari makanan tambahan. Pemberian makanan pendamping ASI minimal usia 6 bulan dikarenakan pencernaan bayi pada usia sebelumnya belum sempurna dan bila dipaksakan akan menyebabkan sakit karena pemberian makanan yang terlalu cepat dan kekebalan terhadap bakteri masih rendah (Hermawati dan Wahyuningsih, 2016).

Kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan akibat pemberian MP-ASI dini merupakan salah satu penyebab

tingginya angka kematian bayi di Indonesia. Dampak negatif dari pemberian MP-ASI dini tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan diketahui, bayi ASI parsial lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas daripada bayi ASI predominan (Kumalasari dkk, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Bumi Agung Kabupaten Pesawaran tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain survei analitik dan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total *sampling* dengan jumlah populasi dan sampel sama yaitu 57 ibu balita usia 6-12 bulan. Dalam penelitian ini variabel bebas (*independent*) yaitu pengetahuan, dukungan keluarga dan variabel terikat (*dependent*) yaitu pemberian MP-ASI terlalu dini. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data uni variat dan bivariat menggunakan program SPSS.

HASIL

Berdasarkan hasil dan pengolahan dan analisa data univariat tentang pengetahuan, dukungan keluarga dan pemberian MP-ASI diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Pemberian MP-ASI Di Desa Bumi Agung Kabupaten Pesawaran

Variabel	Kategori	N	%
Pengetahuan	Baik	25	43,9
	Kurang Baik	32	56,1
	Ada dukungan keluarga	24	42,1
Dukungan keluarga	Tidak ada dukungan keluarga	33	57,9
	Memberikan MP-ASI	34	59,6
	Tidak memberikan MP-ASI	23	40,4

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Analisis bivariat untuk hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan diperoleh bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik yang memberikan MP-ASI sebesar 25 (78.1%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebesar 7 (21.9%). Sedangkan responden dengan pengetahuan baik yang memberikan MP-ASI sebesar 9 (36%) dan

yang tidak memberikan MP-ASI sebesar 16 (64%). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan didapatkan *p-value* 0,003 (<0.05) dengan *odds Ratio* sebesar 6.349 (20.461-1.970).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan diperoleh bahwa responden dengan keluarga tidak mendukung yang memberikan MP-ASI sebesar 25 (75.8%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebesar 8 (24.2%). Sedangkan responden dengan keluarga mendukung yang memberikan MP-ASI sebesar 9 (37.5%) dan yang tidak memberikan MP-ASI sebesar 15 (62.5%). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan didapatkan *p-value* 0,008 (<0.05) dengan *odds Ratio* sebesar 6.349 (20.461-1.970).

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan didapatkan *p-value* 0,003 (<0.05) dengan *odds Ratio* sebesar 6.349 (20.461-1.970). Hal tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2017) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI dini di Desa Negeri Agung dengan nilai *Pvalue* 0,017. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebesar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan & Dewi, 2011).

Semakin baik pengetahuan responden maka cenderung untuk tidak memberikan MPASI dini. Namun dalam penelitian ini ditemukan juga responden dengan pengetahuan baik yang memberikan MPASI dini kepada bayinya. Dalam hal ini pengetahuan yang didapat responden hanya sebatas tahu tentang MP-ASI dini, tetapi tidak dipraktikkan dalam tindakan nyata. Ini banyak terjadi pada responden dengan usia muda yang belum mempunyai banyak

pengalaman dalam merawat bayi. Meskipun mereka tahu tentang MP-ASI dini, namun dalam tindakan masih dipengaruhi orang tua yang dianggap lebih berpengalaman (Heryanto, 2017).

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI, dimana ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung tidak memberikan MP-ASI dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang. Responden dengan pengetahuan baik, sudah memahami bahwa bayi di bawah umur 6 bulan belum boleh diberikan makanan lain selain ASI dikarenakan pencernaannya belum siap. Responden dengan kategori pengetahuan kurang alasan mereka sudah memberikan MP-ASI pada bayi sejak usia di bawah enam bulan dikarenakan kurang memahami pengetahuan tentang MP-ASI. Responden mengenalkan makanan tambahan seperti susu formula dan makanan lunak kurang dari 6 bulan agar anaknya kenyang dan tertidur pulas dan tidak rewel.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan didapatkan *p-value*

0,008 (<0.05) dengan *odds Ratio* sebesar 6.349 (20.461-1.970).

Hasil penelitian Mariani dkk (2016) dengan judul faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sindanglaut Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ada hubungan yang bermakna yaitu variabel dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,000$).

Dukungan adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2013).

Sebaiknya ibu yang mendapatkan motivasi atau dukungan dari keluarga secara psikologis akan memiliki semangat dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya serta dapat merespon syaraf-syaraf yang dapat memperlancar produksi ASI (Mariani dkk, 2016).

Mayoritas responden mengaku pernah mendapatkan anjuran untuk memberikan susu formula dan MP-ASI dini pada masa pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami ataupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang mendapatkan dukungan oleh suami ataupun anggota keluarga lainnya atau bahkan menakut-nakuti tentang mitos bahwa bayinya akan merasa kelaparan jika hanya

diberikan ASI saja, hal tersebut akan mengganggu psikologis ibu dan bahwa membuat ibu merasa cemas akan kondisi bayinya dan membuat ibu untuk berfikir memberikan MP-ASI.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan didapatkan *p-value* 0,003 (<0.05) dengan *odds Ratio* sebesar 6.349 (20.461-1.970). Ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan didapatkan *p-value* 0,008 (<0.05) dengan *odds Ratio* sebesar 6.349 (20.461-1.970). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan tentang pemberian MPASI serta dampaknya. Diharapkan ibu memberikan ASI Eksklusif hingga 6 bulan tanpa MPASI. Mengurangi pemberian MPASI terlalu dini agar bayi mendapatkan hak ASI sepenuhnya. Mengurangi pemberian MP-ASI sedini mungkin sehingga bayi hanya diberikan ASI saja.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Pesawaran. (2019). *Pencapaian ASI Eksklusif Di Kabupaten Pesawaran*. Diperoleh 12 September 2019

Fricilia dan Agustiansyah. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Kepada Bayi Di Puskesmas Sebangkau Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas*. Pontianak Nutrition Jurnal. Diperoleh 20 September 2020

Hermawati dan Wahyuningsih. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Menyusui Dalam Memberikan Makanan Pendamping Asi Terlalu Dini Pada Usia Kurang Dari 6 Bulan Di Kelurahan Giritirto Kabupaten Wonogiri Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan diperoleh 23 September 2019

Heryanto. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MPASI Dini Di Desa Negeri Agung*. Jurnal Kebidanan Diperoleh 12 September 2019

Kumalasari dkk. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Wilayah Binaan Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*. Jurnal Kesehatan Diperoleh 21 Oktober 2019

Mariani dkk. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sindanglaut Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon*. Jurnal Kesehatan diperoleh 20 September 2019

Notoatmodjo. (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta

Nurzeza, dkk. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Serta Kepercayaan Ibu Terhadap*

Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Bawah Usia 6 Bulan Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Kesehatan diperoleh 23 September 2019

Profil Kesehatan Provinsi Lampung. (2018). *Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung*. Diperoleh 12 September 2019

Riskesdas. (2018). *Data ASI Eksklusif di Indonesia*. Diperoleh 12 September 2019

Sopiyudin, D. M. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat. Edisi 5*. Jakarta; Salemba Medika

Wawan & Dewi (2011), *Ilmu Perilaku, Pengetahuan Dan Sikap*, Rineka Cipta; Jakarta

WHO, 2018. *ASI dan MP-ASI*. Diperoleh 28 September 2019

World Health Organization (WHO). (2018). *Data Ibu Gagal Menyusui Bayinya*. Diperoleh 10 September 2019